

IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN *E-MODUL* BIMBINGAN TEKNIS BERBASIS CANVA UNTUK PANITIA PENGAWAS PEMILU KECAMATAN DI BAWASLU KABUPATEN SERANG

P-ISSN: 2089-4341 | E-ISSN: 2655-9633

Url Jurnal: <https://uia.e-journal.id/akademika/article/2645>

DOI : <https://doi.org/10.34005/akademika.v12i01.2645>

Naskah Dikirim: 2023-05-16

Naskah Direview: 2023-06-07

Naskah Diterbitkan: 2023-06-30

Abdurrohman

Universitas Sultan Ageng
Tirtayasa

omanpd15@gmail.com

Isti Rusdiyani

Universitas Sultan Ageng
Tirtayasa

isti_rusdiyani@untirta.ac.id

Lukman Nulhakim

Universitas Sultan Ageng
Tirtayasa

lukman.nulhakim@untirta.ac.id

Abstract. *This study aimed to evaluate the implementation of a Canva-based technical guidance e-module in Panwascam, the District Election Supervisory Committee, under the supervision of Bawaslu in Serang Regency. Developed following the ADDIE model, the digital e-module includes relevant materials on election supervision procedures, handling election violations, and reporting techniques. Research and Development (R&D) methodology is employed to validate and refine the module. The study involves 29 Panwascam members as respondents. Results demonstrate the effectiveness of the Canva-based e-module in enhancing the knowledge and skills of Panwascam in performing election oversight tasks. In conclusion, the Canva-based e-module proves effective in improving Panwascam's knowledge and skills within Bawaslu Kabupaten Serang, providing a viable training alternative for hard-to-reach areas while enhancing accessibility and efficiency in delivering training materials.*

Keywords : *E-module, Technical Guidance, Panitia Pengawas Pemilihan Umum Kecamatan, Badan Pengawas Pemilihan Umum, Canva.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan e-modul bimbingan teknis berbasis Canva dalam Panitia Pengawas Pemilihan Kecamatan (Panwascam) di Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) Kabupaten Serang. Pengembangan modul ini mengikuti model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation). E-modul digital ini mencakup berbagai materi yang relevan dengan tugas dan fungsi Panwascam, termasuk prosedur pengawasan pemilihan, penanganan pelanggaran pemilihan, dan teknik pelaporan hasil pengawasan. Metode R&D (Research and Development) digunakan dalam penelitian ini untuk memvalidasi dan mengembangkan produk tersebut. Responden penelitian terdiri dari 29 anggota Panwascam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-modul bimbingan teknis berbasis Canva efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Panwascam dalam melaksanakan tugas pengawasan Pemilu. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa e-modul bimbingan teknis berbasis Canva efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Panwascam di Bawaslu Kabupaten Serang. E-modul ini memberikan alternatif yang efektif dalam memberikan pelatihan kepada Panwascam di daerah yang sulit dijangkau, serta meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi dalam penyampaian materi pelatihan.



Akademika : Jurnal Teknologi Pendidikan is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Kata Kunci : E-modul, Bimbingan Teknis, Panitia Pengawas Pemilihan Umum Kecamatan, Badan Pengawas Pemilihan Umum, Canva

PENDAHULUAN

Secara historis, lembaga pengawas Pemilu di Indonesia pertama kali bernama Panitia Pengawas Pelaksanaan Pemilihan Umum (Panwaslak Pemilu) yang dibentuk pada tahun 1982. Wewenang dan tugas yang diberikan relatif terbatas. Pimpinan dan anggota Panwaslak berasal dari unsur Pemerintah, Peserta Pemilu dan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI). Sejak saat itu lembaga pengawas Pemilu terus mengalami perkembangan, baik secara struktur kelembagaan, sampai yang berkenaan dengan kewajiban, wewenang dan tugas.

Salah satu perkembangan signifikan pengawas pemilu secara kelembagaan yakni terbentuknya Panitia Pengawas Pemilihan Umum Kecamatan (Panwascam) sebagai penanggungjawab pelaksanaan pengawasan Pemilihan Umum (Pemilu) di tingkat Kecamatan. Peran Panwascam dalam pelaksanaan pengawasan Pemilu berada pada tujuan mewujudkan Pemilu yang langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, adil, dan demokratis, mengingat Pemilu berkembang menjadi bagian penting dalam kehidupan demokrasi di Indonesia. Panwascam menjadi ujung tombak penjaga nilai-nilai dalam pesta demokrasi, seperti mencegah terjadinya politik uang dan menindak ketika praktik tersebut terjadi. Selain itu Panwascam pun memegang kendali untuk mengkonsolidasikan tugas pengawasan pada level akar rumput yang secara sosiologis sangat dekat dengan masyarakat pemilih langsung.

Dengan peran penting yang dimiliki, serta kewenangan dan tugas yang lebih jelas, sepatutnya diiringi dengan efektifitas pelaksanaan tugas, wewenang dan kewajiban pengawas Pemilu. Terlebih secara struktural pelaksanaan tugas Panwaslu Kelurahan/Desa serta Pengawas Tempat Pemungutan Suara (TPS) berada dibawah garis kendali Panwascam. Untuk itu, dibutuhkan personil Panwascam yang berkualitas agar tugas pengawasan di tingkat kecamatan dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam perundang-undangan.

Akan tetapi setelah melakukan evaluasi dan pembinaan sumberdaya manusia Panwascam, Bawaslu Kabupaten Serang menemukan permasalahan, yakni peningkatan pemahaman dan pengetahuan yang signifikan dari personil Panwascam terkait tugas pengawasan di tingkat kecamatan terbilang rendah. Setidaknya ini ditemukan pada anggota Panwascam Pemilu 2019 dan Pilkada 2020. Hal ini dapat mengakibatkan beberapa masalah. Pertama, dapat mengurangi efektivitas pelaksanaan tugas, wewenang, dan kewajiban mereka. Kedua, dapat berdampak negatif pada kemampuan Panwascam untuk memantau dan mengawasi pelaksanaan tugas Panwaslu Kelurahan/Desa serta Pengawas Tempat Pemungutan Suara (TPS) di bawah kendalinya. Ketiga, dapat mengurangi kualitas pengawasan dan pemantauan terhadap proses pemilu, termasuk identifikasi pelanggaran atau kecurangan yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas

personil Panwascam melalui pelatihan dan pembelajaran yang sistematis dan terstandarisasi untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan pengawas Pemilu di tingkat kecamatan.

Guna meningkatkan kemampuan dan kualifikasi sumberdaya manusia Panwascam dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagai pengawas Pemilu, diperlukan pendidikan dan pelatihan salah satunya dalam bentuk bimbingan teknis (bimtek). Menurut Budiningsih (2020), Bimtek adalah pelatihan yang biasanya dilakukan oleh lembaga resmi dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi para peserta atau kualitas SDMnya, dan peserta Bimtek akan memperoleh materi sesuai dengan tujuan. Melalui pelaksanaan bimtek, Panwascam tidak hanya diberikan pemahaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan pengawasan Pemilu tetapi juga mengenai kode etik sebagai bagian integral dari tugas sebagai penyelenggara Pemilu.

Dalam pelaksanaan bimtek bagi Panwascam, Bawaslu Kabupaten Serang menggunakan metode ceramah dari fasilitator dan narasumber. Pembelajaran berpusat pada pemaparan dari fasilitator dalam tiap sesi materi bimtek. Di samping itu, materi pembelajaran yang dipakai masih berupa modul cetak. Penggunaan metode ini berdampak pada kurangnya atensi Panwascam terhadap materi yang diajarkan, sehingga *output* yang diharapkan dari pelaksanaan bimtek tidak dapat tercapai secara optimal. Dibutuhkan formulasi metode pembelajaran yang inovatif dalam pelaksanaan bimtek bagi Panwascam.

Meski sebagai salah satu lembaga di pemerintahan, bimtek bagi Panwascam seyogyanya tidak hanya dilaksanakan dengan model pembelajaran *old school* dengan metode yang kaku. Terlebih di masa pendidikan 4.0 seperti saat ini, pembelajaran dilakukan secara *mix method* dengan menggabungkan antara pembelajaran secara *offline* dan *online*. Menurut Robert Malay, dkk (Rahmi et al., 2021) "*online learning refers to the delivery of educational experiences through digital technologies*". Artinya, pengajaran yang dilakukan secara daring merujuk pada cara menyampaikan informasi melalui perangkat teknologi digital.

Dalam kegiatan bimtek, seorang fasilitator diharuskan memilih materi pembelajaran yang tepat dengan mengacu pada kurikulum, karakteristik peserta, serta tantangan yang dihadapi. Pembuatan materi pembelajaran tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan yang baik, baik bagi fasilitator maupun Panwascam. Pembuatan materi pembelajaran juga memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pengiriman pesan kepada Panwascam melalui media teknologi.

Materi yang digunakan untuk pembelajaran adalah bahan ajar berformat digital dalam bentuk file pdf yang berisi materi tentang fungsi. Penggunaan bahan ajar tersebut dilakukan dengan bantuan komputer atau smartphone untuk memaksimalkan penggunaan ilustrasi dan simulasi dalam materi sehingga interaktivitas langsung antara siswa dan bahan ajar dapat tercipta secara optimal (Arlitasari et al., 2013).

Sejumlah penelitian mengindikasikan bahwa pembelajaran dalam kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) seringkali belum berjalan dengan baik. Faktor penyebabnya bisa berasal dari keterbatasan ketersediaan bahan ajar yang belum memadai. Hermawan (2017: 78) menyatakan bahwa bahan ajar yang bervariasi dan menarik seringkali tidak tersedia dalam pelaksanaan Bimbingan Teknis.

Modul merupakan seperangkat bahan ajar yang disusun dalam satu unit atau lebih dan harus dikuasai oleh peserta didik sebelum berlanjut pada unit berikutnya. Penggunaan e-modul pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkan minat baca serta ketuntasan belajar dan sebagai salah satu solusi memberantas permasalahan darurat baca di negeri kita yang kian hari kian rendah. Selain itu media sejenis *e-learning* dapat dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar (Khasanah et al., 2020)

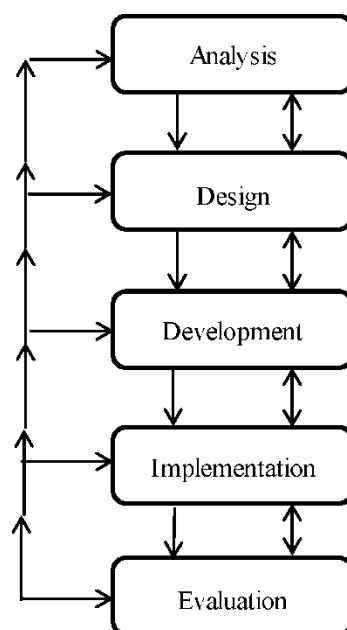
Kuncahyono (2018) mengemukakan dengan memanfaatkan jaringan teknologi informasi, guru dapat dengan mudah menggunakan media tersebut sebagai bahan ajar. Salah satu jenis bahan ajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa adalah modul pembelajaran. Modul pembelajaran yang dimaksud di sini adalah modul digital yang dibuat dalam bentuk Canva sebagai media pembelajaran. Modul tersebut memuat berbagai animasi, audio, dan navigasi yang memperkuat interaktifitas dalam pembelajaran.

Canva digital dapat digunakan sebagai pengganti e-book, namun kelebihanannya terletak pada kemampuan untuk membuka lembar demi lembar dengan disertai animasi, video, tulisan, dan gambar yang relevan dengan konteks buku (Khasanah & Nurawati, 2021a). *e-Modul* berbasis digital Canva dapat menggambarkan objek atau peristiwa yang sulit untuk dihadirkan dalam bentuk aslinya, serta menggantikan objek yang kecil atau besar sehingga dapat dilihat secara lebih jelas dan tepat. Dengan memperhatikan pentingnya peran bahan ajar dan kebutuhan pengembangan bahan ajar digital untuk mendukung pembelajaran daring selama pandemi, para peneliti melakukan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan *e-Modul* Bimbingan Teknis digital berbasis Canva untuk digunakan dalam pembelajaran daring bagi Panwascom.

Diharapkan dengan dikembangkannya *e-Modul* Bimbingan Teknis untuk panitia pengawas pemilu kecamatan hasil kognitif panwascom misalnya pengetahuan, pemahaman, aplikasi, implementasi pada proses pengawasan tahapan pemilihan umum tahun 2024 (Lestari & Parmiti, 2020). Melalui penggunaan *e-Modul* berbasis Canva dapat memicu aktivitas, kreativitas, dan inovasi dalam proses pembelajaran Panwascom. Oleh karena itu, dirasa penting untuk mengembangkan *e-Modul* digital Canva untuk Bimbingan Teknis Panitia Pengawas Pemilu Kecamatan di Bawaslu Kabupaten Serang.

METODE

Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) merupakan metode yang digunakan untuk memvalidasi dan meningkatkan kualitas sebuah produk. Dalam konteks pendidikan, produk-produk hasil penelitian *R & D* diharapkan mampu meningkatkan produktivitas pendidikan, seperti meningkatkan jumlah lulusan berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan. Model pengembangan yang digunakan adalah model penelitian pengembangan *ADDIE* yakni sebuah pendekatan penelitian pengembangan (*Research and Development*) digunakan sebagai proses pengembangan produk pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan (Rohaeni, 2020).



Gambar 1 Model Tahap Pengembangan ADDIE

Kelebihan dari model *ADDIE* terletak pada kejelasan prosedur kerjanya yang sistematis, di mana setiap langkah selalu mengacu pada langkah sebelumnya yang telah diperbaiki, sehingga diharapkan dapat menghasilkan produk yang efektif. Selain itu, model ini memiliki prosedur pemilihan atau pengembangan media yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Model pengembangan *ADDIE* terdiri dari lima tahap seperti yang di tampilkan pada gambar 1.

tahapan pengembangan *e-modul* bimbingan teknis berbasis canva untuk Panwascam di Bawaslu Kabupaten Serang ada lima. Pertama, *Analyze* (Analisis), peneliti mengumpulkan informasi yang dijadikan sebagai bahan untuk membuat produk, berupa analisis kebutuhan, analisis perangkat keras dan perangkat lunak yang dibutuhkan. Kedua, *Design* (Desain), peneliti melakukan pengumpulan data, membuat bagan alur (*flowchart*), dan sketsa (*storyboard*). Ketiga, *Development* (pengembangan), dalam tahap ini desain direalisasikan menjadi produk *e-*

modul, dengan membuat *slide*, *mapping*, *database using*, *testing*, *publishing*, untuk selanjutnya dilakukan pengujian oleh ahli.

Keempat, *Implementation* (Implementasi), peneliti melakukan dua kali ujicoba terhadap *users e-modul*. Ujicoba pertama dilakukan kepada kelompok kecil yang berisi 5 orang perwakilan dari Bawaslu Kabupaten Serang dan 5 orang Panwascam. Ujicoba kedua dilakukan kepada 29 orang anggota Panwascam. Untuk meningkatkan kualitas produk, setelah ujicoba, Panwascam diberikan angket dengan 9 konten penilaian produk dengan rentang skor yang ditentukan adalah 1-5. Kelima, *Evaluation* (Evaluasi), pada tahap akhir ini, peneliti memberikan evaluasi formatif dan sumatif untuk mengukur efektivitas bahan belajar *E-Modul* yang dikembangkan. Tujuan dari pengembangan bahan belajar tersebut adalah untuk menghasilkan produk akhir yang dapat memotivasi anggota Panwascam dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga teknik yang digunakan untuk pengumpulan data. Pertama adalah observasi dan wawancara, digunakan untuk mendapatkan bahan analisis kebutuhan awal. Kedua, menggunakan angket non-tes untuk memvalidasi instrumen serta produk media e-Modul yang telah disediakan. Terakhir, dilakukan *pre-test* dan *post-test* untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh fasilitator kepada Panwascam sebelum dan sesudah penggunaan e-modul bimtek berbasis Canva.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Setelah itu, dilakukan uji *t-test (Paired Samples t-test)* untuk menguji data. Menurut Ghozali (2018), *Paired Samples t-test* adalah suatu jenis uji statistik yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang dipasangkan satu sama lain. Dalam hal ini, sampel yang dipasangkan merujuk pada sampel yang sama namun diukur atau diberi perlakuan yang berbeda sebelum dan sesudah *treatment*. Rumus *t-test* yang digunakan adalah :

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan :

- x = rata-rata sampel 1
- x = rata-rata sampel 2
- s1 = simpangan baku sampel 1
- s2 = simpangan baku sampel 2
- s12 = varian sampel 1
- s22 = varian sampel 2
- r = korelasi antar dua sampel

Kemudian dihitung dengan *N-gain* ternormalisasi. Normalitas *gain* score yaitu teknik analisis untuk mengetahui tingkat kenaikan hasil belajar dari sebelum menggunakan modul Canva dan setelah menggunakan

modul Canva dalam bimtek Panwascom. Perolehan nilai *pre-test* dan *post-test* melalui rumus gain ternormalisasi sebagai berikut :

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal posttest} - \text{skor maksimal pretest}}$$

Hasil perhitungan diinterpretasikan dengan menggunakan indeks gain dalam table 1 :

Tabel 1 Nilai Indeks *Gain* Ternormalisasi

<i>Indeks Gain</i>	Klasifikasi
$(g) \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq (g) \leq 0,70$	Sedang
$(g) \leq 0,30$	Rendah

Berdasarkan klasifikasi tersebut maka : 1) Apabila nilai *gain* dalam klasifikasi tinggi maka dinyatakan sangat efektif; 2) Apabila nilai *gain* dalam klasifikasi sedang maka dinyatakan efektif; 3) Apabila nilai *gain* dalam klasifikasi rendah maka dinyatakan kurang efektif.

Hasil yang diperoleh dari nilai rata-rata dan hasil nilai *gain* dapat menunjukkan nilai perbandingan peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test* pada Panwascom sebelum dan sesudah menggunakan modul Canva. Jika hasil yang diperoleh berkisar antara 0,70 sampai dengan 1,00 maka modul Canva termasuk dalam kategori tinggi yang kemudian dapat digunakan untuk pembelajaran di dalam bimtek.

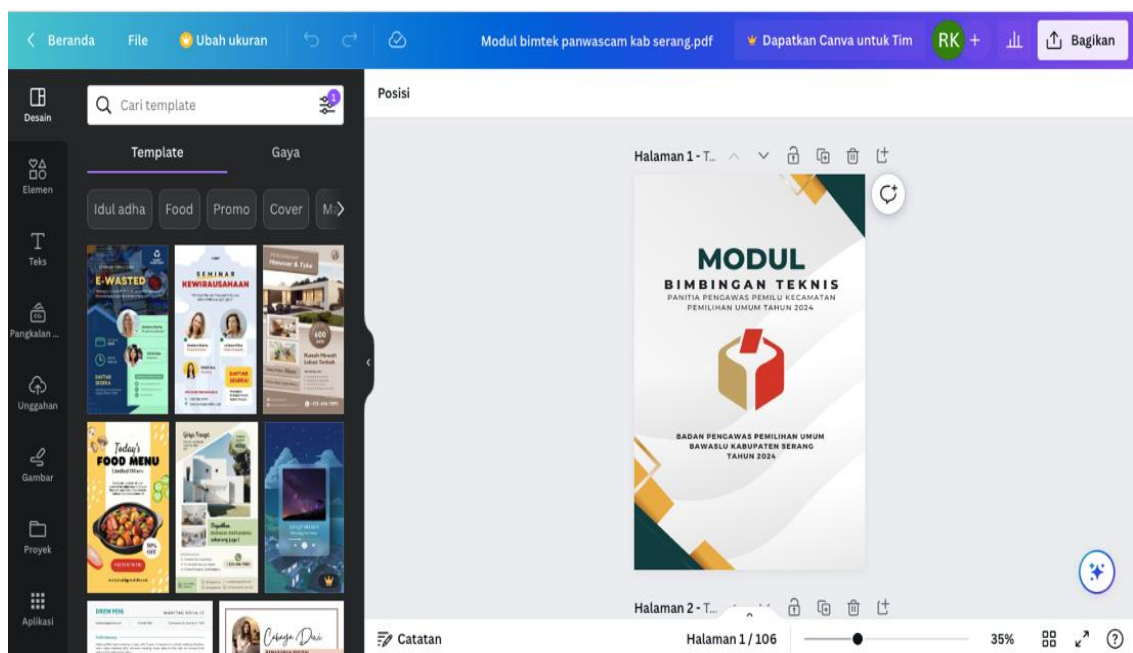
HASIL

Dalam penelitian ini, hasil pengembangan e-modul dapat dikelompokkan berdasarkan tahapan ADDIE seperti yang ditampilkan pada gambar 1. Pengembangan dimulai dengan tahap analisis (*analysis*), sebagai identifikasi awal untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan yang melatarbelakangi pengembangan produk e-modul meliputi 1) analisis kebutuhan Panwascom, 2) analisis konstruksi dan teknis pembuatan e-modul, dan 3) analisis aplikasi pembuatan e-modul. Analisis dilakukan dengan cara wawancara, studi lapangan, menganalisa ketersediaan media dan bahan pembelajaran, serta mengkaji teknis pembuatan e-modul.

Dari hasil analisis diketahui bahwa penggunaan berbagai macam bahan ajar telah dilakukan seperti paparan dalam *power point*, video kasuistik, dan jurnal ilmiah, namun belum adanya penggunaan *e-Modul*. *E-Modul* sebenarnya sudah diketahui hanya saja penggunaannya belum pernah diaplikasikan pada saat proses pembelajaran dikarenakan keterbatasan waktu untuk merancang langsung *e-modul*. Diharapkan hadirnya *e-modul* yang menarik dan inovatif serta tersusun secara

sistematis untuk meningkatkan semangat dan melatih kemandirian Panwascam pada saat proses bimtek.

Dalam tahap desain, peneliti membuat sebuah rancangan produk yang dikembangkan. Langkah penyusunan produk ini menyesuaikan dengan modul bimtek Panwascam yang telah ditentukan. Desain *e-modul* ini disesuaikan dengan syarat konstruksi dan teknis yang berlaku. Pada tahap ini *e-modul* disusun menjadi tiga bagian, yakni : bagian awal (cover, prolog, dan kata pengantar), bagian isi (berisikan ringkasan materi mengenai tugas pokok Panwascam) dan bagian penutup (Daftar Pustaka). Pembuatan *e-modul* bimtek ini berbasis aplikasi grafis *online* yaitu canva sebagaimana yang ditampilkan dalam gambar 2.

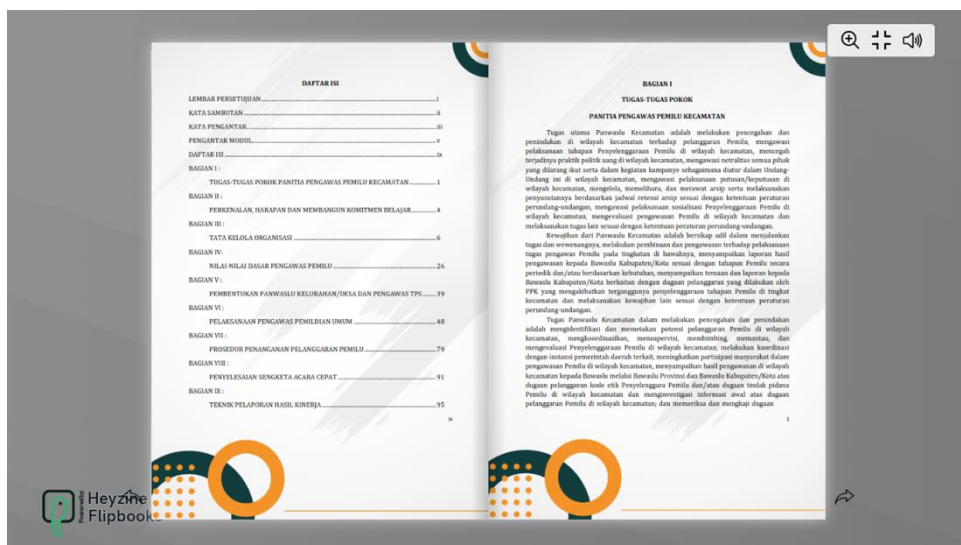


Gambar 2 Tampilan Pembuatan Desain E-Modul Menggunakan Canva

Tahap develop, peneliti mengembangkan desain *e-modul* menggunakan hyzine flipbook agar dapat diakses dalam bentuk digital oleh users. Dalam tahap ini peneliti mengkonversi desain modul menjadi *e-modul*. Untuk dapat menggunakan *e-modul* users mengakses sebuah tautan. *E-modul* dapat diakses menggunakan smartphone berbasis android atau personal computer. Secara rinci ditampilkan pada gambar 3, dan gambar 4.



Gambar 4 Tampilan Konversi Desain E-Modul Kedalam Heyzine Flipbook



Gambar 3 Tampilan E-Modul Menggunakan Akses Personal Computer (PC)

Setelah itu, dilakukan proses uji validitas dan revisi terhadap produk modul digital yang telah rampung dibuat. Validasi dilaksanakan oleh pakar media dan pakar materi dalam penelitian ini dengan cara peneliti memberikan instrumen yang berisikan indikator-indikator dengan lima skala sesuai dengan penilaian skala likert untuk menilai kelayakan produk *e-modul*. Setelah produk *e-modul* selesai, selanjutnya dilakukan validasi ahli materi dan ahli media.

Peneliti melakukan validasi ahli materi kepada dua ahli materi Dr. Nuryati Solapari, SH., MH, Anggota Bawaslu Provinsi Banten periode 2017-2022 sekaligus dosen Fakultas Hukum Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, dan Muhammad Asmawi, SH., MH, anggota Bawaslu Kabupaten Serang periode 2018-2023. Hasil rata-rata yang didapatkan sebesar 93%, dengan tanggapan validator terhadap *e-modul* sangat baik untuk digunakan dalam bimtek Panwascam. Secara rinci hasil validasinya peneliti tampilkan dalam tabel 2.

Tabel 2 Hasil validasi ahli materi

NO	ASPEK PENILAIAN	INDIKATOR	NOMOR BUTIR	SKOR
1.	Aspek Kebahasaan	Petunjuk penggunaan produk disampaikan dengan jelas.	1	5
		Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat berpikir Panwascam.	2	5
		Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat pengembangan emosional Panwascam.	3	4
		Bahasa yang digunakan mendorong rasa ingin tahu Panwascam untuk mempelajari materi.	4	4
		Penggunaan bahasa yang tetap santun dan tidak mengurangi nilai-nilai pendidikan.	5	5
2.	Aspek Penyajian	Penyajian materi dilakukan secara sistematis.	6	5
		Penyajian media mendukung Panwascam untuk terlibat dalam pembelajaran.	7	5
		Penyajian gambar menarik dan proporsional.	8	4
3.	Aspek Efek Media terhadap Strategi Pembelajaran	Media ini mudah untuk digunakan di dalam kelas maupun di luar kelas.	9	5
		Media mendukung Panwascam untuk belajar secara mandiri.	10	5
		Media menambah efisiensi proses pembelajaran pengawasan Pemilu.	11	5
		Media meningkatkan pengetahuan peserta didik.	12	5
		Media mampu memperluas pengetahuan dalam bidang Pengawasan Pemilu.	13	5
4.	Aspek Kelayakan Tampilan Secara Menyeluruh	Jenis huruf yang dipilih sudah tepat dan menjadikan media menjadi lebih menarik.	14	4
		Teks/tulisan mudah dibaca	15	5
		Perpaduan warna yang dipilih telah sesuai dan menarik.	16	4
		Adanya kesesuaian penyajian gambar dan materi.	17	4
		Mudah dioperasikan dan tidak memerlukan perangkat dengan spesifikasi tinggi.	18	5
		Desain gambar pada tampilan awal memberikan kesan positif sehingga mampu menarik minat pembaca.	19	5
Jumlah			19	89
Presentase Kategori			93%	Sangat Layak

Ahli media pembelajaran yang memberikan penilaian produk adalah Dr. Lukman Nulhakim, M.Pd. Beliau adalah ketua program studi teknologi pendidikan pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa sehingga berkompeten dalam memberikan validasi. Hasil yang didapatkan sebesar 93% dengan keterangan materi dan bahasa sudah baik dan layak digunakan. Secara rinci ditampilkan pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Validasi Ahli Media

NO	ASPEK PENILAIAN	INDIKATOR	NOMOR BUTIR	SKOR
1	Ukuran Modul Bimtek	Ukuran Modul sesuai dengan standar yang berlaku	1	5
		Kesesuaian ukuran margin dan layout pada Modul	2	5
2	Desain Kulit Modul Bimtek (Cover)	Ilustrasi kulit Modul menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek.	3	4
		Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf	4	5
		Warna judul Modul kontras dengan warna latar belakang	5	4
		Proporsi ukuran huruf judul, sub judul, dan teks pendukung Modul lebih dominan dan professional dibandingkan ukuran Modul dan nama pengarang	6	5
		Kesesuaian materi Modul dengan tujuan pembelajaran bimtek	7	5
		Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan	8	5
3	Desain isi Modul	Kesesuaian gambar dengan pesan teks (materi)	9	5
		Spasi antar baris susunan pada teks normal	10	5
		Spasi antar hurup normal	11	5
		Kemenaarikan penampilan Modul Bimtek	12	5
		Kemudahan pengoperasian program	13	5
		Jumlah	13	63
		Presentase Kategori	93%	Sangat Layak

Tahap keempat dalam pengembangan produk penelitian adalah *implementation*. Dalam tahap ini peneliti melakukan uji coba e-modul kepada 29 Panwascam. Uji coba dilakukan dalam kegiatan bimbingan teknis sehingga peneliti dan anggota Bawaslu Kabupaten Serang dapat memantau dan membimbing Panwascam secara langsung dalam penggunaan e-modul pada saat proses bimtek. Setelah ujicoba, Panwascam diminta untuk mengisi angket dalam bentuk *googleform*, dengan konten yang diukur dalam tahap ini adalah respon Panwascam terhadap penggunaan e-modul dalam ujicoba. Secara rinci implementasinya ditampilkan dalam tabel 4.

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Respon Panwascam Terhadap E-Modul

No	Indikator	Presentase	Kategori
1	Memberikan kemudahan panwascam dalam memahami materi Bimtek menggunakan e-modul.	100%	Sangat Baik
2	Dengan menggunakan e-modul ini panwascam lebih tertarik dalam mempelajari bahan ajar bimtek.	94%	Sangat Baik
3	Menarik minat dan motivasi Panwascam dalam proses Bimtek.	94%	Sangat Baik
4	Mampu membantu Panwascam dalam pemecahan masalah dan pembelajaran mandiri.	97%	Sangat Baik
5	Teks atau tulisan pada e-modul ini mudah dibaca.	97%	Sangat Baik
6	e-modul ini menjelaskan suatu konsep menggunakan ilustrasi masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas sehari-hari.	83%	Sangat Baik
7	Penyajian materi dalam e-modul ini mendorong Panwascam untuk berdiskusi satu sama lain.	91%	Sangat Baik
8	Materi yang disajikan dalam e-modul sudah runtut.	91%	Sangat Baik
Rata-rata Keseluruhan		93%	Sangat Baik

Sumber : Olahan *google form* angket respon Panwascam

Tahapan kelima adalah evaluasi, yaitu mengetahui tingkat efektivitas terhadap produk e-modul dengan cara memberikan dua macam uji test antara lain: *pretest dan posttest* yang berisikan 10 soal berbentuk pilihan ganda menggunakan produk e-modul kepada 29 Panwascam. Secara rinci hasilnya ditampilkan pada tabel 5.

Tabel 5 Rekapitulasi Data Pretest Dan Posttest Terhadap E-Modul

Nama Panwascam	Pret est	Postt est	Posttest-Pretest	Skor Ideal (100)-Pretest	N-Gain Skor	N-Gain Skor (%)
ZM	50	70	20	50	0,40	40%
AS	50	100	50	50	1,00	100%
EH	70	100	30	30	1,00	100%
AF	50	90	40	50	0,80	80%
AS	40	100	60	60	1,00	100%
SM	50	70	20	50	0,40	40%
Y	50	100	50	50	1,00	100%
SR	40	90	50	60	0,83	83%
AF	60	80	20	40	0,50	50%
TM	40	100	60	60	1,00	100%
SJ	50	90	40	50	0,80	80%
HJ	80	100	20	20	1,00	100%
SM	60	90	30	40	0,75	75%
EY	40	80	40	60	0,67	67%
EAH	50	80	30	50	0,60	60%
ARR	40	90	50	60	0,83	83%
II	40	80	40	60	0,67	67%
PH	30	70	40	70	0,57	57%
AI	40	80	40	60	0,67	67%
SR	50	80	30	50	0,60	60%
TS	50	90	40	50	0,80	80%
HR	80	90	10	20	0,50	50%
LA	50	100	50	50	1,00	100%
ANA	40	100	60	60	1,00	100%
HF	50	90	40	50	0,80	80%
NJ	30	80	50	70	0,71	71%
MH	70	80	10	30	0,33	33%
SH	80	100	20	20	1,00	100%
AS	50	90	40	50	0,8	80%
JUMLAH	1480	2560			22,03	2203%
RATA-RATA	51,0 3	88,28			0,76	76%

Sumber : Olahan hasil *pretest* dan *posttest* Panwascam

PEMBAHASAN

E-Modul Bimbingan Teknis ini didesain khusus untuk membantu Panwascam di Bawaslu Kabupaten Serang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dengan lebih efektif dan efisien. E-Modul ini

dikembangkan menggunakan platform Canva, yang memungkinkan penyajian informasi yang menarik secara visual, memperkuat pemahaman konsep, serta memberikan panduan praktis dalam bentuk bahan ajar yang mudah diakses dan dipahami. E-modul ini berisi materi-materi sebagai berikut: a) Tugas-tugas pokok panitia pengawas Pemilu Kecamatan; b) Tata Kelola organisasi; c) Nilai-nilai dasar pengawas Pemilu; d) Pembentukan Panwaslu Kelurahan/Desa dan Pengawas TPS; e) Pelaksanaan pengawasan Pemilihan Umum; f) Prosedur penanganan pelanggaran Pemilu; g) Penyelesaian sengketa acara cepat; dan h) Teknik pelaporan hasil kinerja. E-Modul ini dapat menjadi panduan yang komprehensif bagi Panwascam dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Dengan menggunakan Canva sebagai alat bantu pengembangan materi, diharapkan modul ini akan membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan Panwascam dalam menjalankan pengawasan Pemilu secara efektif.

Penelitian dan pengembangan e-modul merupakan sebuah bentuk inovasi media pembelajaran dan bahan ajar. Pada umumnya, modul yang digunakan berbasis cetak namun seiring perkembangan zaman dan pesatnya pertumbuhan teknologi, modul mulai diintegrasikan dengan teknologi dan internet sehingga hadir sebuah inovasi e-modul (modul digital) yang menarik dan interaktif. Penelitian pengembangan yang dilakukan yaitu, pengembangan e-modul berbasis canva pada bimtek untuk Panwascam di Bawaslu Kabupaten Serang. Pengembangan e-modul berbasis canva menggunakan model pengembangan ADDIE yaitu: analysis, design, development, implementation dan evaluation. Menurut Aldoobie (2015: 69) model ADDIE menjadi salah satu model yang paling sering digunakan pada penelitian pengembangan dalam membuat suatu produk desain instruksional yang efektif. Model ini dapat digunakan oleh desainer instruksional, pengembang konten bahkan pendidik dalam merancang bahan ajar dan media pembelajaran yang efektif dan efisien. Furwana & Syam (2021: 52) Model ADDIE termasuk sebagai model yang fleksibel, karena dapat digunakan pada saat pembelajaran daring maupun tatap muka.

Pengembangan produk e-modul bimbingan teknis berbasis canva untuk Panwaslu Kecamatan di Bawaslu Kabupaten Serang telah peneliti kembangkan dan diujicobakan kepada para ahli untuk menyempurnakan produk. Mengenai hasil validasi ahli materi, bahasa dan media, peneliti sampaikan rekapitulasi ahli dalam tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Validasi Materi, Bahasa dan Media

No.	Validator/Ahli	Presentase Validasi	Tanggapan Validator
1.	Anggota Bawaslu Kabupaten Serang	93%	Materi dan bahasa e-modul sudah cukup baik dan jelas, hanya perlu sedikit perbaikan pada penggunaan media

No.	Validator/Ahli	Presentase Validasi	Tanggapan Validator
2.	Dosen Pendidikan Teknologi	93%	Materi dan bahasa e-modul sudah baik, namun masih terdapat beberapa kekurangan pada penggunaan media
3.	Praktisi Kabupaten Serang Bawaslu	90,1%	Materi dan bahasa e-modul sudah baik dan jelas, namun terdapat beberapa kekurangan pada penggunaan media
Jumlah Rata-Rata		92%	Sangat Layak

Sumber : Olahan Angket Validasi Ahli

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa hasil validasi materi, bahasa, dan media e-modul bimbingan teknis berbasis Canva untuk Panwascam di Bawaslu Kabupaten Serang cukup baik dengan presentase hasil rata-rata sebesar 92%. Komentar dari para validator mengindikasikan bahwa terdapat beberapa kekurangan pada penggunaan media dalam e-modul tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada penggunaan media agar e-modul menjadi lebih baik lagi. Hasil kevalidan yang mencapai angka 92% menunjukkan bahwa produk e-modul berbasis canva untuk Panwascam di Bawaslu Kabupaten Serang sudah valid atau layak digunakan dalam proses bimbingan teknis.

Hasil ujicoba terhadap 29 orang anggota Panwaslu Kecamatan di Kabupaten Serang dengan mengukur respon atas penggunaan e-modul yang ditampilkan dalam tabel 4 diperoleh presentase rata-rata 93% dengan kategori sangat baik. Artinya e-modul bimbingan teknis ini efektif untuk digunakan dalam bimtek. Mengenai efektivitas e-modul yang ditampilkan pada tabel 5 yang menunjukkan hasil rekapitulasi nilai pretest dan posttest menggunakan skor *N-Gain* diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,76 yang menyatakan bahwa pengembangan e-modul berbasis canva mendapatkan kategori efektif/tinggi. Pernyataan tersebut selaras dengan hasil penelitian Sarah et al., (2022:65) mengenai efektivitas pengembangan modul berbasis canva memperoleh skor 0,74. Menurut tabel kriteria nilai *N-Gain*, jika nilai $g < 0,7$ maka termasuk pada kategori tinggi. Efektivitas tersebut diperoleh dari hasil analisis dan perhitungan pretest dan posttest dengan jumlah responden sebanyak 29 Panwascam. Pada penelitian lain, N.F. et al., (2022:8160) pengembangan Modul berbasis canva menilai keefektivitasan produk berdasarkan pretest dan posttest. Analisis efektivitas diuji menggunakan *N-Gain* dengan perolehan skor sebesar 0,71 dengan kategori tinggi/efektif, artinya e-modul meningkatkan hasil belajar Panwascam dan efektif digunakan sebagai media dan bahan ajar pada proses bimtek.

Kelebihan dari e-modul berbasis canva yaitu, memudahkan fasilitator bimtek dan Panwascam dalam mempelajari dan mengingat materi bimtek.

Pada produk e-modul terdapat desain yang menarik, sehingga dapat meningkatkan semangat dan minat Panwascam dalam belajar. Selain itu, terdapat tata cara atau panduan penggunaan e-modul yang memudahkan fasilitator dan panwascam dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran, dapat diakses dimana saja dan kapan saja.

Sebagai sebuah produk, e-modul ini juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu : 1) Dalam mengakses e-modul dibutuhkan jaringan internet, sementara beberapa wilayah tugas Panwascam di Kabupaten Serang memiliki keterbatasan akses internet, 2) Terdapat perbedaan tampilan e-modul ketika mengakses melalui *smartphone* dengan laptop/PC, 3) Keterbatasan fitur interaktif. Penjelasan tentang hasil uji coba e-modul seperti yang telah diuraikan di atas sejalan dengan pandangan Barron (2002:4) yang menyatakan bahwa penerapan teknologi interaktif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran. Dukungan juga datang dari penelitian Putra (2017:4) yang menunjukkan bahwa e-modul berbasis pembelajaran *discovery learning* membantu fasilitator dan peserta didik dalam menggali dan memperluas sumber-sumber bahan ajar.

KESIMPULAN

Hasil kajian terhadap e-modul bimbingan teknis berbasis Canva untuk Panwascam di Kabupaten Serang menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar dilakukan dengan menggunakan metode ADDIE yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Validasi materi, bahasa, dan media memperoleh nilai yang tinggi dan dianggap valid. Selain itu, hasil uji coba menunjukkan bahwa penggunaan e-modul ini mendapatkan respons positif dari responden Panwascam. Materi yang disajikan dinilai lengkap, jelas, dan sesuai dengan tujuan peningkatan keterampilan dan pengetahuan panwascam dalam mengawasi Pemilu. Oleh karena itu, penggunaan e-modul bimbingan teknis berbasis Canva untuk Panwascam diharapkan dapat diterapkan tidak hanya di Kabupaten Serang tetapi juga di seluruh Indonesia. Temuan ini sejalan dengan pendapat Barron (2002:4) yang menyatakan bahwa teknologi interaktif dalam pembelajaran mampu meningkatkan semangat belajar dan penelitian Putra (2017:4) yang menyatakan bahwa e-modul berbasis *discovery learning* membantu fasilitator dan peserta didik dalam mempelajari dan menambah sumber bahan ajar.

DAFTAR PUSTAKA

Arlitasari, O., Pujayanto, P., & Budiharti, R. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Ipa Terpadu Bebas Saltingtemas Dengan Tema Biomassa Sumber Energi Alternatif Terbarukan*. Jurnal Pendidikan Fisika.

- Barron, Ann E. (2002). *Technologies for education A Practical Guide Fourth Edition*. A Division Of Greenwood Publishing Group, Inc. Greenwood Village, Colorado.
- Budiningsih, Iffah., & Lubis, Efriandani. (2019). *Evaluasi Kualitas Penyelenggaraan Bimtek Peningkatan Kapasitas Anggota DPRD Kab/Kota/Provinsi*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 8 No. 1, <https://doi.org/10.34005/akademika.v8i01.327>
- Dwi Lestari, H., & Putu Parmiti, D. P. P. (2020). *Pengembangan E-Modul Ipa Bermuatan Tes Online Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. *journal of education technology*, 4. <https://doi.org/10.23887/jet.v4i1.24095>
- Kartika, R. S., & Simorangkir, G. (2019). *Efektivitas Bimtek Fasilitator dalam Pelaksanaan Inovasi Daerah*. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 3, 119–131. <https://doi.org/10.21787/mp.3.2.2019.119-131>
- Khasanah, K., Muhlas, M., & Marwani, L. (2020). Development of E-Learning Smart Apps Creator (Sac) Learning Media for Selling Employees on PaidTv. *Akademika*, 9(02), 129–143. <https://doi.org/10.34005/akademika.v9i02.819>
- Khasanah, I., & Nurmawati, I. (2021). *Pengembangan Modul Digital sebagai Bahan Ajar Biologi untuk Siswa Kelas XI IPA*. *Indonesian Journal of Mathematics and Natural Science Education*, 2(1). <https://doi.org/10.35719/mass.v2i1.57>
- Kosasih, E. 2021. *Pengembangan Bahan Ajar*. PT. Sinar Grafika Offset Jakarta.
- Kuncahyono. (2018). *Pengembangan E-Modul (Modul Digital) Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 2. <https://doi.org/10.32934/jmie.v2i2.75>
- Putra, Komang Wisnu Baskara, dkk. (2017). *Pengembangan E-Modul Berbasis Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran “Sistem Komputer” Untuk Siswa Kelas XI Multimedia SMK Negeri 3 Singaraja*. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan* Vol. 14. No.1. Hlm 40-49
- Rahmi, E., Ibrahim, N., & Kusumawardani, D. (2021). *Pengembangan Modul Online Sistem Belajar Terbuka Dan Jarak Jauh Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Program Studi Teknologi Pendidikan*. *Visipena*, 12. <https://doi.org/10.46244/visipena.v12i1.1476>
- Rohaeni, S. (2020). *Pengembangan sistem pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 menggunakan model addie pada anak*

usia dini. Instruksional, 1.
<https://doi.org/10.24853/instruksional.1.2.122-130>

Sugiyono, D. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan.
Bandung : Alfabeta

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum